

Seminar Teknis Perlindungan Sosial Indonesia (ISPTS)

MEMPERLUAS CAKUPAN KEPADA PEKERJA SEKTOR INFORMAL: PENGALAMAN INTERNASIONAL

Robert Palacios, Bank Dunia



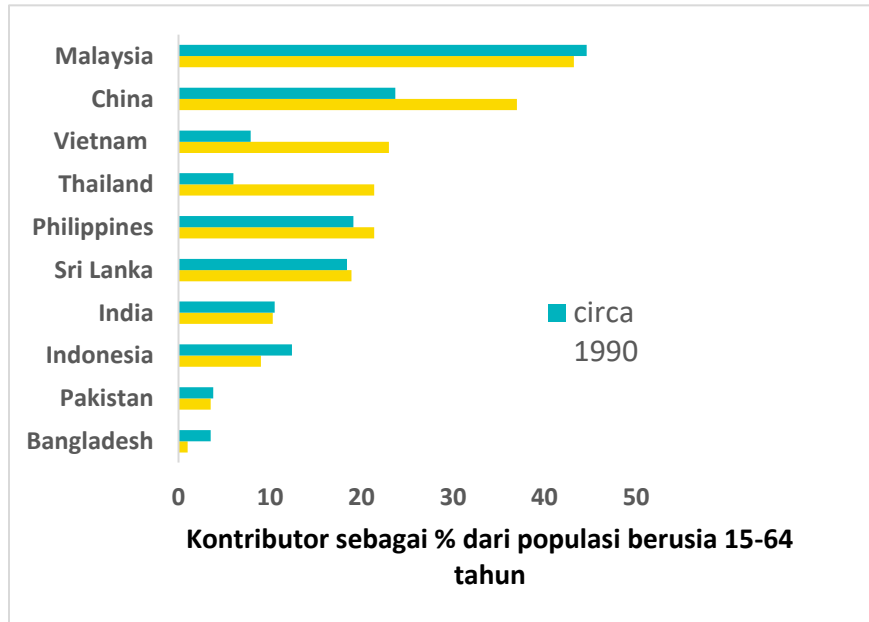
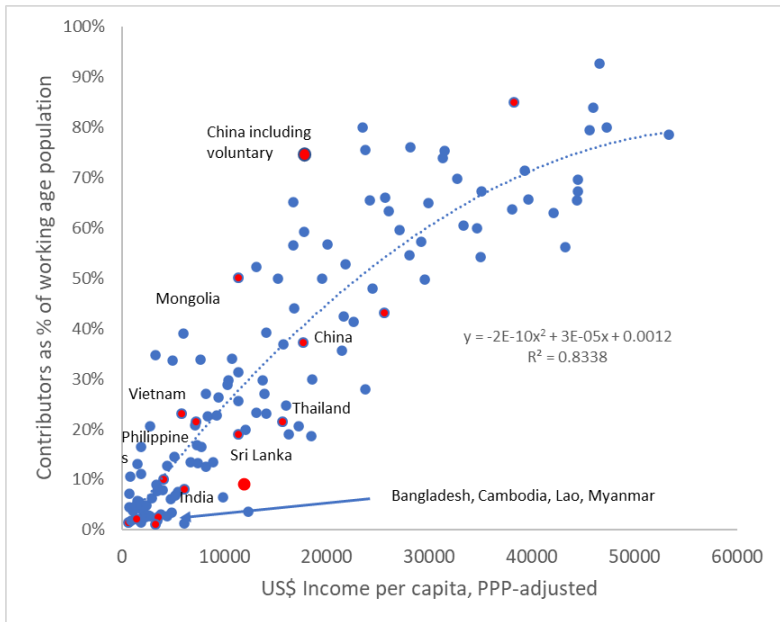
Supported by:



Australian Government



TERDAPAT KESENJANGAN CAKUPAN SANGAT BESAR ANTARA NEGARA-NEGARA BERPENDAPATAN RENDAH DAN MENENGAH TERMASUK ASIA



SEBAGIAN BESAR SKEMA UNTUK SEKTOR INFORMAL BERJALAN PARALEL DENGAN SKEMA UTAMA – KOSTA RIKA, KOREA, MALAYSIA DAN VIETNAM MERUPAKAN PENGECUALIAN

Negara/tahun dimulai	Jenis Skema	Jenis insentif	Cakupan
Cina (2010)	Paralel, DC	Pencocokan dan pasca pensiun	Tinggi
Kolombia (2015)	Paralel, DC	Pasca pensiun	Rendah
Kosta Rika (2005)	Terintegrasi, DB	Cocok	sedang
India (2009)	Jumlah paralel dan tetap	Cocok	Rendah
Kenya (2010)	Paralel, DC	Tidak ada	Rendah
Korea (1999)	Terintegrasi, DB	Cocok	Tinggi
Malaysia (2014)	Terintegrasi	Cocok	Rendah
Filipina (2018?)	Paralel, DC	Tidak ada	Rendah
Rwanda (2018)	Paralel, DC	Pencocokan (ditambah lainnya)	Sedang
Srilanka (1987)	Jumlah paralel dan tetap	Tergantung pada tabel	Sedang
Thailand (2010)	Jumlah paralel dan tetap	Cocok	Sedang
Vietnam (2008)	Terintegrasi, DB	Cocok	Rendah

BUKTI EMPIRIS TERKAIT ELASTISITAS PARTISIPASI (*TAKE-UP*) TERHADAP INSENTIF MASIH JARANG

Amerika Latin

- Guzman et al (2020) menemukan sedikit atau tidak ada efek insentif fiskal di Chili dan Brasil, namun ada efek signifikan di Kosta Rika

Cina

- Beberapa penelitian menemukan dampak signifikan dari insentif pensiun sosial dan pasca pensiun terhadap partisipasi, namun insentif cenderung positif namun bervariasi secara signifikan di berbagai provinsi dan dari waktu ke waktu.

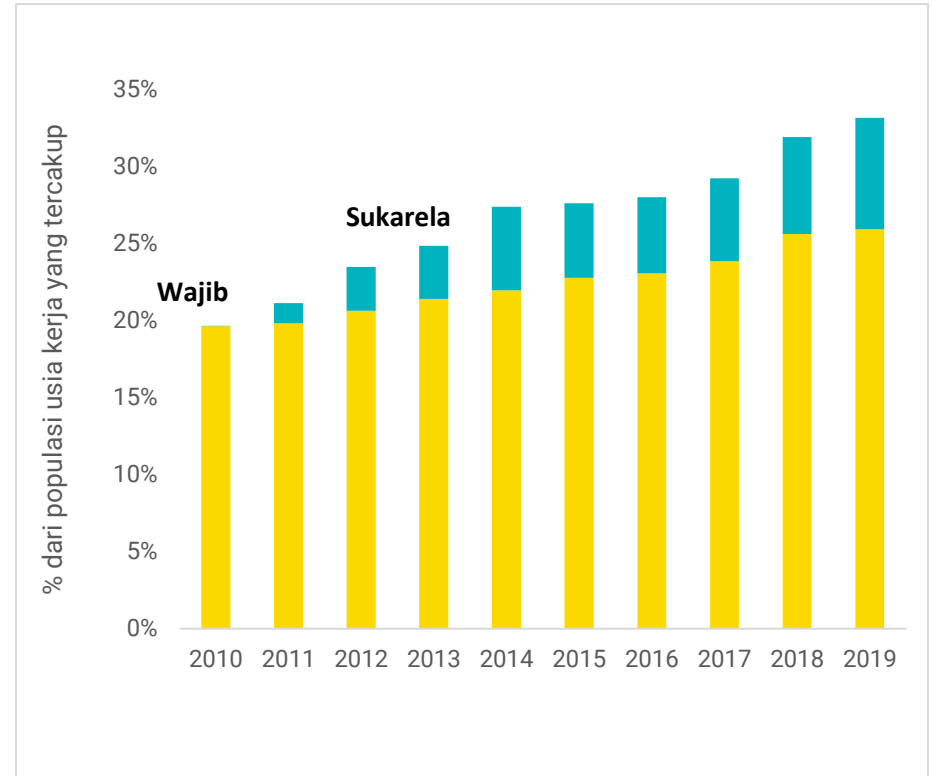
Korea

- Moon (2013) tentang skema kontribusi bersama bagi petani di Korea menemukan efek positif namun kecil
- Berbagai penelitian tentang skema subsidi bagi karyawan di perusahaan kecil menemukan dampak positif namun kecil

Vietnam

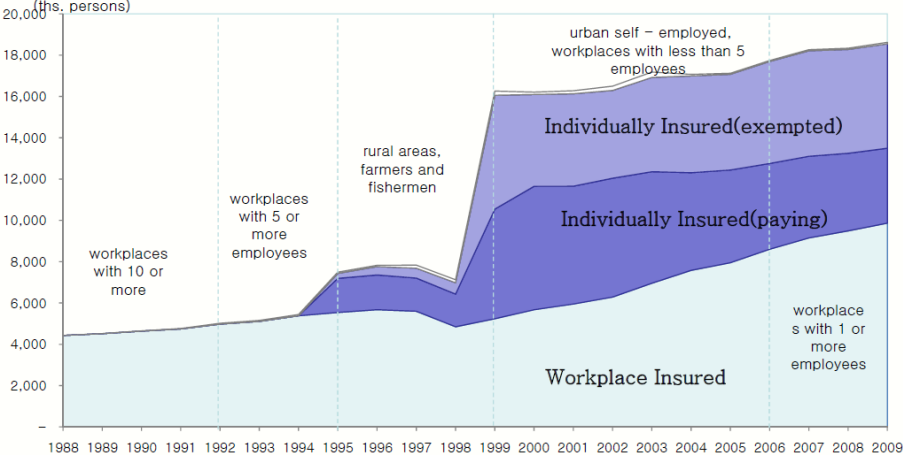
Luu et al (akan segera terbit) menemukan korelasi signifikan dengan kontribusi tambahan yang sesuai di seluruh provinsi

THAILAND TELAH MENCAPAI KEMAJUAN YANG STABIL NAMUN RELATIF KECIL DALAM HAL PEKERJA SEKTOR INFORMAL

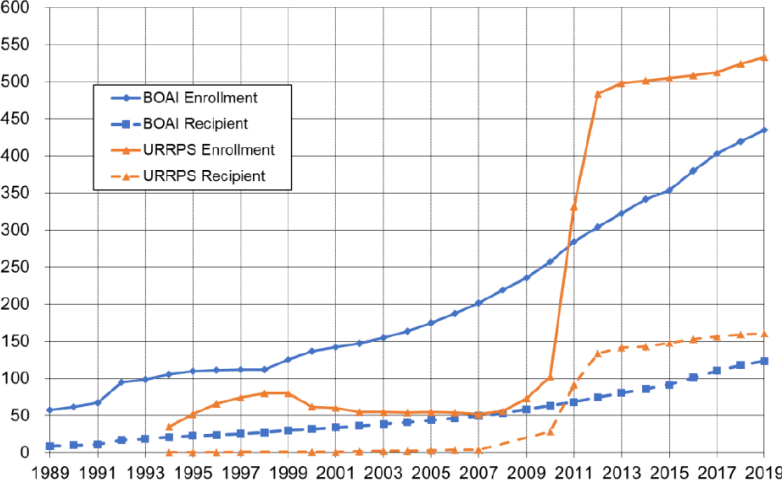


SECARA GLOBAL, HANYA TIONGKOK DAN KOREA YANG MAMPU MENCAPAI CAKUPAN YANG TINGGI TERSEBUT DENGAN PENDAPATAN PER KAPITA DI BAWAH US\$20.000 PPP.

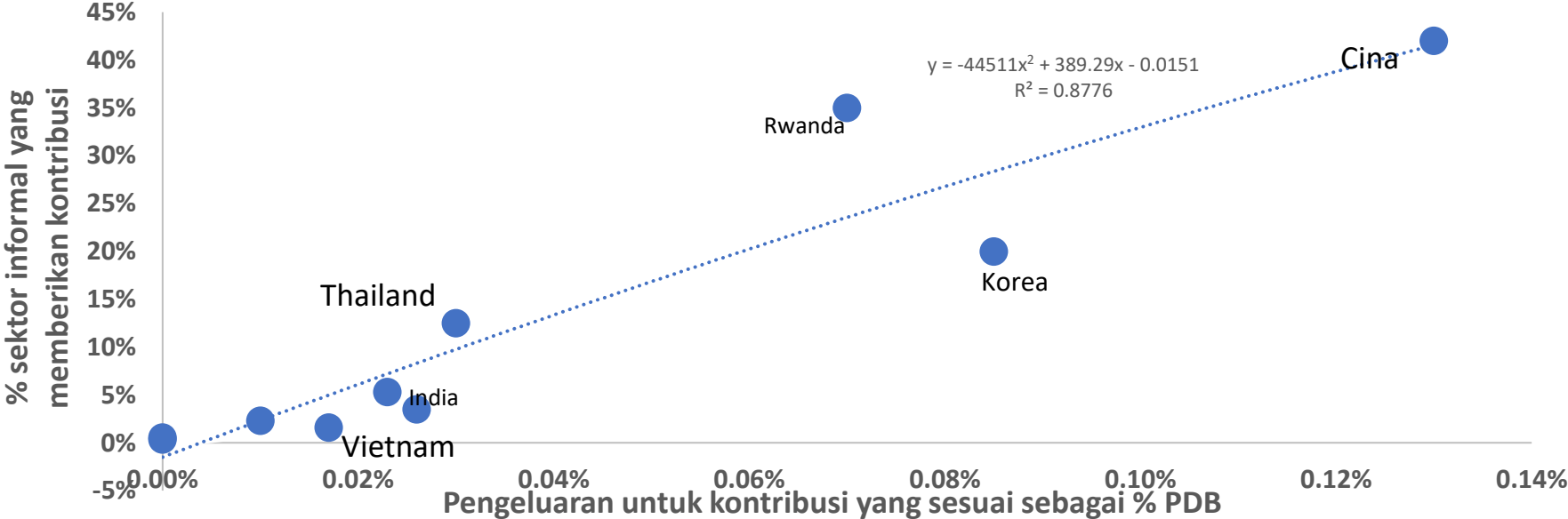
Korea 1999-2000



Cina 2009-10



PENGELUARAN YANG LEBIH BESAR UNTUK INSENTIF BERASOSIASI DENGAN PENINGKATAN CAKUPAN SEKTOR INFORMAL.



RINGKASAN

- Kekecewaan terhadap informalitas yang terus berlanjut selama 40 tahun terakhir mendorong munculnya lebih banyak inisiatif untuk menarik partisipasi sukarela dari pekerja sektor informal.
- Ada beberapa pilihan kebijakan utama yang harus dibuat termasuk apakah skema sukarela terpisah dari skema wajib, tingkat kontribusi yang diperlukan, dan sifat serta tingkat insentif.
- Bukti yang terbatas menunjukkan bahwa sulit untuk memperluas cakupan secara signifikan dengan skema ini dan bahwa negara yang menghabiskan lebih banyak uang untuk insentif cenderung mendapatkan lebih banyak cakupan.

TERIMA KASIH



*Kementerian PPN/
Bappenas*



WORLD BANK GROUP

SUPPORTED BY:



Australian Government

